

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi mengenai beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Intensi Berwirausaha Peserta Didik SMK Pariwisata (Studi Perbandingan Peserta didik SMK Paket Keahlian Jasa Boga SMKN 9 Bandung dengan SMKN 3 Garut) ”. Kesimpulan membahas sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan penelitian berdasarkan hasil dari serangkaian proses penelitian yang dilakukan, khususnya pada proses pengujian hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu intensi dengan 4 pendekatan yaitu *personal history*, *beliefs*, *personal attitude* dan *self efficacy* dan mengetahui perbandingan intensi berwirausaha, serta persiapan membuka usaha (membuat proposal) pada peserta didik SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis secara deskriptif dan analisis inferensial. Bab ini juga berisi mengenai implikasi dan beberapa rekomendasi atau saran yang diajukan oleh peneliti untuk beberapa pihak yang bersangkutan.

A. Kesimpulan

Hasil data yang diperoleh pada penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penentu intensi dengan 4 pendekatan yaitu *personal history*, *beliefs*, *personal attitude* dan *self efficacy*

Personal History (latar belakang) peserta didik berpengaruh tidak signifikan berdasarkan analisis statistik. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *belief* (keyakinan diri) berpengaruh positif terhadap intensi, *belief* merupakan faktor penentu paling tinggi terhadap intensi berwirausaha bagi peserta didik di SMKN 9 Bandung. *Personal attitude* terbukti mempengaruhi intensi berwirausaha di SMKN 9 Bandung maupun di SMKN 3 Garut. Hasil penelitian bahwa pengaruh positif sikap terhadap intensi berwirausaha ini memberikan informasi bahwa intensi berwirausaha atau memulai usaha dapat diperkuat apabila peserta didik dibekali dengan pengetahuan bisnis dan pengembangan sikap mental sehingga lebih memiliki

ketertarikan dan pandangan positif terhadap berwirausaha. *Self Efficacy* (efikasi diri) terbukti mempengaruhi intensi berwirausaha di SMKN 9 Bandung maupun di SMKN 3 Garut. Semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha. peserta didik SMKN 9 Bandung lebih unggul dalam tiga variabel yaitu *belief*, intensi berwirausaha dan pembuatan proposal usaha, sedangkan peserta didik SMKN 3 Garut unggul dalam variabel *personal attitude* dan *self efficacy*. Intensi berwirausaha peserta didik SMKN 9 Bandung dipengaruhi oleh *belief* atau keyakinan diri, sedangkan intensi berwirausaha peserta didik SMKN 3 Garut dipengaruhi oleh *personal attitude* dan *self efficacy*.

2. Perbandingan intensi berwirausaha pada peserta didik SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut

Personal history menunjukkan latar belakang peserta didik yang berbeda, rata-rata responden di dua sekolah adalah perempuan, peserta didik rata-rata berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun, ini menunjukkan peserta didik SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut berusia muda. *Belief* (keyakinan diri), intensi berwirausaha, peserta didik SMKN 9 Bandung lebih tinggi dari pada SMKN 3 Garut. *Personal attitude* (sikap perilaku), dan *Self efficacy* (efikasi diri) peserta didik SMKN 3 Garut lebih tinggi daripada SMKN 9 Bandung. Hasil analisa perhitungan Uji Sample T – Test menunjukkan ada perbedaan antara intensi berwirausaha peserta didik SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut.

3. Perbandingan persiapan membuka usaha (membuat proposal usaha) pada peserta didik SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut

Rerata nilai dalam instrumen angket perencanaan usaha SMKN 9 Bandung nilainya lebih tinggi daripada SMKN 3 Garut. Berdasarkan uji analisis *sample-T test* menunjukkan adanya perbedaan antara persiapan membuka usaha (pembuatan perencanaan usaha) peserta didik SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut. Pembuatan perencanaan usaha (proposal usaha)

pada peserta didik SMKN 9 Bandung lebih siap dari pada peserta didik SMKN 3 Garut.

B. Implikasi

Penelitian ini menemukan ada 4 faktor penentu intensi berwirausaha peserta didik SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut, diantaranya : *personal history* (latar belakang) peserta didik, walaupun berpengaruh tidak signifikan terhadap intensi, yang kedua *belief* (keyakinan diri) peserta didik berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, *belief* merupakan faktor penentu terhadap intensi berwirausaha bagi peserta didik di SMKN 9 Bandung, *personal attitude* (sikap perilaku) mempengaruhi juga intensi berwirausaha, faktor penentu yang ketiga yaitu *self efficacy* mempengaruhi intensi berwirausaha, dan *self efficacy* merupakan faktor penentu yang mempengaruhi intensi berwirausaha peserta didik SMKN 3 Garut. Adanya perbedaan antara intensi berwirausaha peserta didik SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut sesuai analisis statistik, tetapi perbedaan tersebut sangat kecil, pada dasarnya perbedaan itu tidak terlalu terlihat pada kegiatan kesehariannya.

C. Rekomendasi

Penelitian mengenai “Intensi Berwirausaha Peserta Didik SMK Pariwisata (Studi Perbandingan Antara Peserta Didik SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut), peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga dalam hal ini dinas pendidikan, sekolah maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Kab Garut

Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Garut diharapkan dapat memberikan apresiasi terhadap sekolah baik itu sekolah Negeri maupun Swasta yang telah melakukan pengembangan kewirausahaan di sekolahnya, maupun di daerahnya, supaya warga sekolah dimulai dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik termotivasi untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2. Bagi Sekolah

a. SMKN 9 Bandung

Hasil penelitian menunjukkan faktor penentu intensi berwirausaha peserta didik SMKN 9 Bandung adalah *belief* (keyakinan diri), maka dari itu guru prakarya kewirausahaan dan pengelolaan usaha diharapkan dapat menanamkan kepercayaan diri (*self efficacy*) yang kuat pada peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran supaya dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk mau berwirausaha, dan adanya inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

b. SMKN 3 Garut

faktor penentu intensi berwirausaha peserta didik SMKN 3 Garut adalah *self efficacy* dan *personal attitude*, maka dari itu guru prakarya kewirausahaan dan pengelolaan usaha diharapkan dapat menanamkan keyakinan diri melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran supaya dapat menarik minat peserta didik untuk mau berwirausaha, dan adanya inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti intensi berwirausaha siswa SMK, diharapkan agar dapat meneliti faktor penentu lain selain *belief*, *personal attitude* dan *self efficacy* yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, dengan menggunakan metode penelitian yang lain.